

Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara

Lalu Ali Wardana¹, Apriani², Baiq Mira Aulia Salsabila³, M. Ainul Rizki Setiawan⁴, Muh. Nazri⁵, Nur'azizah⁶, Nurhalifah⁷, Nurul Hidayah⁸, Reksa Rohmadona⁹, Renaldi Sutomo¹⁰, Robby Hudiansyah¹¹, Wahyuni Inggit Pratiwi⁸

¹ Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram Mataram, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

³ Program Studi Teknik Informatika, FT, Universitas Mataram, Indonesia

⁴ Program Studi Agribisnis, Fatepa, Universitas Mataram, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Mataram, Indonesia

⁶ Program Studi Ilmu Komunikasi Fisipol, Universitas Mataram, Indonesia

⁷ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia

⁸ Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia

⁹ Program Studi Farmasi, FK, Universitas Mataram, Indonesia

¹⁰ Program Studi Ekonomi Pengambangan, FEB, Universitas Mataram, Indonesia

¹¹ Program Studi Teknik Elektro, FT, Universitas Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1833>

Sitasi: Wardana, L. A., Apriani., Salsabila, B. M. A., Setiawan, M. A. R., Nazri, M., Nur'azizah., Hidayah, N., Rohmadona, R., Sutomo, R., Hudiansyah, R & Pratiwi, W. I. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 7 April 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 22 Juni 2022

*Corresponding Author: **Lalu Ali Wardana**, Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram Mataram, Indonesia;
Email: lalipradana@gmail.com

Abstract: Kekayaan alam yang terpampang nyata berupa kesuburan tanah yang tinggi di Desa Padamara merupakan salah satu aset berharga sekaligus kunci yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan potensi di Desa. Salah satunya dengan melakukan Diversifikasi pertanian sebagai usaha penganekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari ketergantungan pada salah satu pertanian. Hal demikian sudah direalisasikan oleh masyarakat Desa Padamara. Salah satu buktinya adalah dengan adanya taman edukasi sebagai bentuk upaya salah seorang masyarakat desa padamara dalam memanfaatkan lahan yang kosong. Selain dari keunggulan di bagian kuantitas kayunya pohon jati juga dikenal sebagai pohon yang dapat mengatur suhu, sehingga memungkinkan untuk tetap sejuk di musim panas dan tetap hangat di musim dingin. Sehingga sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area eduwisata yang dapat digunakan untuk berwisata dengan nuansa alam sekaligus dapat sebagai tempat edukasi atau tempat berlangsungnya pembelajaran. Taman edukasi ini dirancang dengan menambahkan ornamen-ornamen yang tentunya dapat meningkatkan kreativitas anak, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan

Keywords: Taman Edukasi, Diversifikasi Pertanian, Eduwisata.

Pendahuluan

Desa Padamara diambil dari Bahasa sasak yaitu "PADA" berarti sama dan kata "MARA" yang berarti mulai. Jika digabungkan berarti

bersama-sama memulai sesuatu yang bermanfaat. Padamara tercatat sebagai salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa dengan mata pencaharian didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani. Kekayaan

alam dan kesuburan tanah di Desa Padamara, Kecamatan Sukamulia Lombok Timur, dapat menjadi fakta nyata Indonesia menjadi salah satu negara dengan julukan negara Megabiodiversity atau negara dengan jumlah keanekaragaman hayati terbanyak di dunia. Hal demikian didasari dari kondisi geografis desa yang masih didominasi oleh lahan hijau persawahan. Kondisi tanah yang subur sangat memudahkan para masyarakat menanam berbagai macam tumbuhan, seperti dengan menanam pohon jati guna memanfaatkan lahan yang masih kosong. Secara khusus para petani yang ada sangat diuntungkan dengan kondisi tanah yang demikian, sebab para petani setempat dapat menerapkan salah satu solusi yang dinilai paling efektif dalam mengatasi permasalahan pangan ataupun penurunan produksi pertanian yaitu Diversifikasi pertanian atau dipahami sebagai usaha penganekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari ketergantungan pada salah satu pertanian.

Adanya taman edukasi di tengah-tengah dusun Desa Padamara merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai area Eduwisata. Eduwisata menurut Rodger (1998:28) adalah adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut. Namun tentu dalam membangun sebuah area eduwisata tidak hanya membutuhkan keindahan alam yang memiliki nilai wisata tetapi juga harus disertai dengan komponen-komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran bagi pengunjung atau wisatawan yang datang. Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Adapun menurut Suwanto (1997), edukasi wisata adalah suatu perjalanan wisata untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan.

Konsep eduwisata ini bukanlah konsep yang terbilang baru, sebab konsep ini sering kali dijadikan sebagai bentuk kolaborasi antara pembelajaran dan berwisata. Dikutip dari

(Phinemo.com) terdapat beberapa konsep dalam eduwisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Eduwisata Agro.

Konsep eduwisata ini menggabungkan prinsip wisata dan pertanian. Dalam hal ini wisatawan akan memperoleh wawasan tentang pertanian baik dengan meninjau ataupun dengan praktek langsung di area persawahan.

2. Eduwisata Art.

Eduwisata ini menuangkan konsep yang menggabungkan prinsip wisata dengan Art atau seni. Destinasi eduwisata art biasanya adalah museum-museum yang memamerkan berbagai karya seni seperti lukisan, keramik dan patung.

3. Eduwisata History.

Eduwisata yang satu ini dikonsepsikan untuk dapat memberikan wawasan sejarah suatu tempat di masa lalu. Destinasi eduwisata history biasanya adalah museum berisi koleksi benda-benda penting di masa lampau.

4. Eduwisata *Science*

Eduwisata ini mengajak belajar tentang aplikasi ilmu sains dengan cara yang menyenangkan. Destinasi eduwisata sains dapat dikunjungi di Indonesia yaitu di Planetarium.

Berdasarkan dari konsep eduwisata diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep eduwisata terus akan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tentunya juga dipengaruhi oleh kemampuan manusia khususnya pelaku yang bergerak di bidang pendidikan dalam melakukan kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan wisata untuk dapat direalisasikan secara bersamaan tanpa menghilangkan nilai masing-masing komponen yang terlibat didalamnya.

Selanjutnya, jika didasarkan pada empat konsep eduwisata diatas maka pemanfaatan taman edukasi sebagai area eduwisata masuk kedalam konsep yang pertama yaitu eduwisata Agro. Hal ini dikarenakan eduwisata ini menggabungkan prinsip wisata dan pertanian berupa pohon jati. Selain itu taman ini juga dikelilingi oleh area persawahan yang dimana pada musim tanam dapat menyuguhkan pemandangan yang sangat asri.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengembangan atau pemanfaatan taman edukasi sebagai area eduwisata Desa Padamara adalah ada tahap persiapan, pengembangan lingkungan taman edukasi sebagai area eduwisata, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Persiapan

Tahap persiapan ini diantaranya adalah melakukan kegiatan survey lapangan, melakukan permohonan izin dan berdiskusi ke kepala desa. Tahapan diskusi ini tidak hanya dilakukan dengan tim KKN tetapi juga melibatkan Dosen Pendamping, Kepala Desa, dan masyarakat yang berada di sekitar taman edukasi. Diskusi ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat Padamara terkait program yang akan dijalankan, sehingga nantinya masyarakat paham dengan dan tujuan dari terbentuknya taman edukasi.

b. Pengembangan Lingkungan Taman Edukasi sebagai Area Eduwisata.

Tahap ini berisikan segala persiapan dalam merealisasikan program-program yang akan dituangkan dalam konsep eduwisata seperti mulai membersihkan area taman, menentukan skema penataan meja untuk area belajar dan penataan ulang wahana bermain sehingga konsep yang dirancang dapat terstruktur,

c. Prosedur Pelaksanaan

Dalam menjalankan prosedur pelaksanaan kami tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh masyarakat di sekitar taman dan juga para pemuda Dusun Tangar atau dusun dimana taman edukasi ini berada. Sehingga kami sangat terbantu dalam hal ide atau gagasan dan tenaga.

d. Evaluasi.

Pada tahapan ini, tim melakukan evaluasi terhadap proses pengembangan taman edukasi sebagai eduwisata mulai dari kesesuaian konsep yang direncanakan dengan hasil yang sudah direalisasikan, dampak terhadap masyarakat yang berada di sekitar taman, serta membangun kerjasama dengan para pemuda yang ada di dusun tersebut untuk dapat mewujudkan keberlangsungan dari eduwisata di Desa Padamara.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Taman edukasi sebagai Area Eduwisata

Bentuk upaya dalam pemberdayaan taman edukasi yang telah kami lakukan adalah dengan melakukan pembersihan taman setiap hari, melakukan penataan untuk area yang dapat dimanfaatkan untuk belajar serta area bermain. Dengan demikian pengelolaan tersebut diharapkan tidak hanya mampu menampilkan keindahan dari taman pohon jati dengan pemandangan sawah di sekitaran taman, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran atau edukasi. Walaupun pada dasarnya pengembangan taman edukasi ini bukanlah program utama dari kelompok kkn kami tetapi kelompok kkn kami bertekad untuk dapat mengembangkan secara maksimal dan dengan nyata memberikan manfaat kaitannya dengan eduwisata bagi masyarakat desa Padamara. Hal ini juga dikarenakan kami mendapat dukungan yang sangat baik dari masyarakat yang bahkan ikut serta dalam membersihkan dan membantu penataan serta pembuatan nilai-nilai edukasi seperti salah satunya adalah pesan-pesan yang berisikan nilai motivasi.

a. Persiapan

Proses persiapan ini diawali dengan membangun ruang diskusi untuk menentukan rancangan konsep-konsep yang akan dituangkan dalam pengelolaan taman edukasi sebagai area eduwisata. Ruang diskusi ini melibatkan semua anggota tim pengabdian, dosen pendamping, kepala desa, pemuda, dan masyarakat di sekitar taman edukasi. Setelah menemukan sebuah kesepakatan, barulah kemudian bergerak bersama dalam merealisasikan konsep yang ditetapkan, dan selalu diawali dengan bersih-bersih taman, penataan ulang wahana bermain, menentukan area belajar.

b. Pelaksanaan

Setelah semua persiapan memadai maka tim langsung bergerak dalam pelaksanaan pemberdayaan taman edukasi mulai dengan menjadwalkan bersih-bersih pada setiap pagi hari, melakukan perluasan area belajar, memindahkan atau menata kembali wahana

bermain yang ada, memperbaiki wahana bermain, penambahan wahana bermain seperti ayunan, dan membagi area taman untuk area belajar dengan disertai pembuatan meja dan kursi untuk mendukung kegiatan edukasi di taman edukasi, pembuatan kata-kata motivasi, pembuatan spot foto, serta pembuatan pintu masuk.



Gambar 1. Bersih-bersih Taman Edukasi



Gambar 2. Pemotongan Tanaman Liar Untuk Perluasan Area Belajar



Gambar 3. Penataan Tempat Wahana Bermain



Gambar 4. Pembuatan Meja Dan Kursi Untuk Area Edukasi



Gambar 5. Pembuatan Kata-kata Motivasi



Gambar 6. Pembuatan Spot Foto

2. Bermitra dengan Instansi Pendidikan

Adanya taman jati sebagai area eduwisata ini mendorong adanya hubungan baik antara pihak instansi pendidikan di Desa Padamara yaitu SD 1 Padamara. Dimana pada jam olahraga siswa-siswi diarahkan untuk belajar di alam terbuka yaitu di taman Jati. Hal demikian ini memberikan kebanggaan tersendiri bagi kami tim pengabdian karena telah berhasil membangun wadah edukasi yang berpadukan wisata alam.



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Edukasi

Kesimpulan

Taman Edukasi merupakan program yang dibuat untuk diberdayakan sebagai eduwisata. Kemudian, taman edukasi juga bermitra dengan instansi pendidikan sehingga taman edukasi digunakan sebagai prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Taman edukasi ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk bermain sambil belajar bagi anak-anak dengan suasana yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation, & Dance*, 69(4), 28-31.
- Gamal, S. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38.
- <https://phinemo.com/eduwisata-dan-prospeknya-yang-akan-terus-diminati/> diakses pada Jum'at, 4 Maret 2022 pukul 13:18.